

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **6.4 Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akseptabilitas atau penerimaan masyarakat Desa Balunijuk terhadap kultur masyarakat pendatang yang menyewa *kos-kosan* adalah tinggi. Hal ini dibuktikan dari banyaknya responden yang menjawab sangat setuju dan setuju pada tiap pernyataan yang ada di kuesioner penelitian. Interaksi dan komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak yang berbeda kebudayaan ini juga terjalin dengan baik. Tingginya tingkat penerimaan masyarakat ini menjadikan *kos-kosan* di Desa Balunijuk sebagai alternatif tempat tinggal yang banyak dicari bila dibandingkan dengan tingkat penerimaan masyarakatnya rendah. Sehingga penerimaan masyarakat memiliki pengaruh terhadap pemilihan *kos-kosan* yang ingin ditempati oleh masyarakat pendatang.

Adanya akseptabilitas masyarakat Desa Balunijuk terhadap kultur masyarakat pendatang juga mengakibatkan semakin banyaknya pembangunan *kos-kosan* di desa ini. Sebab permintaan terhadap *kos-kosan* di Desa Balunijuk

semakin meningkat setiap tahunnya. Masyarakat Desa Balunijuk juga memberikan pertolongannya kepada masyarakat pendatang yang membutuhkan pertolongan. Artinya terjalin solidaritas yang baik antara kedua belah pihak.

Kultur masyarakat pendatang juga memiliki pengaruh terhadap penerimaan dan peningkatan usaha *kos-kosan* di Desa Balunijuk. Kultur masyarakat pendatang yang bersikap sopan dan ketika bertemu saling menyapa membuat masyarakat lokal menyenangi mereka. Hal ini akan membuat masyarakat lokal dengan mudah menerima mereka. Disisi lain kultur masyarakat yang sering berpacaran di dalam *kos-kosan* dan sering keluar pada malam hari akan membuat masyarakat lokal tidak menyukai mereka. Ini akan membuat masyarakat lokal tidak menyukai jika mereka menyewa *kos-kosan* di Desa Balunijuk. Sehingga kultur masyarakat pendatang yang baik berpengaruh terhadap *kos-kosan* di Desa Balunijuk.

Kultur masyarakat pendatang yang baik dan tingginya penerimaan masyarakat lokal akan membuat kerjasama antara kedua belah pihak yang mengarah ke persatuan juga dapat terjadi. Terjadinya kerjasama ini juga terlihat ketika masyarakat lokal mengadakan suatu acara maka masyarakat pendatang bersedia membantunya.

## **6.2 Implikasi Teori**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa teori yang digunakan dalam menjelaskan tingkat akseptabilitas masyarakat lokal terhadap kultur masyarakat pendatang serta pengaruhnya bagi perkembangan *kos-kosan* di Desa

Balunijuk yaitu teori akulturasi oleh Koentjaraningrat. Menurut Koentjaraningrat akulturasi adalah proses yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing yang berbeda, sehingga unsur kebudayaan asing itu lama-kelamaan diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan kehilangan keperibadian kebudayaan sendiri.

Sama halnya dengan masyarakat Desa Balunijuk, adanya *kos-kosan* di daerah mereka tentu akan membuat banyak masyarakat pendatang untuk tinggal dan menetap di sana. Masyarakat pendatang yang mendiami *kos-kosan* di Desa Balunijuk ini tentu memiliki kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan masyarakat lokal. Terjadinya interaksi secara terus-menerus antara kedua belah pihak akan mengakibatkan terjadinya percampuran kebudayaan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, maka telah terjadi penerimaan yang dilakukan oleh masyarakat lokal terhadap kebudayaan asing yang dibawa oleh masyarakat pendatang. Hal itu dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menghindari terjadinya konflik. Penerimaan terhadap kebudayaan asing ini, tidak menghilangkan kebudayaan asli masyarakat setempat, melainkan kebudayaan asing tersebut disesuaikan dan diolah kedalam kebudayaan masyarakat lokal. Meskipun masyarakat Desa Balunijuk bertoleransi terhadap sikap dan perilaku masyarakat pendatang yang menyimpang, namun apabila perbuatan itu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat maka tetap akan diberikan ganjaran sesuai dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat pendatang tersebut.

Kebudayaan masyarakat pendatang seperti bahasa dan agama yang berbeda dengan masyarakat setempat dapat diterima oleh masyarakat balunijuk. Masyarakat balunijuk tidak mengikuti bahasa dan agama yang dimiliki oleh masyarakat pendatang, melainkan tetap sesuai dengan apa yang dimiliki oleh mereka.

### 6.3 Saran

Berdasarkan dengan apa yang telah dikemukakan dalam kesimpulan diatas, maka terdapat saran-saran sebagai berikut ini:

1. Diharapkan masyarakat yang menyewa *kos-kosan* di Desa Balunijuk lebih bersikap ramah dan sopan kepada masyarakat lokal. Kebiasaan sering berisik dan berpacaran di dalam *kos-kosan* agar tidak dilakukan sebab akan mengganggu masyarakat lokal yang berada disekitar area lingkungan kos.
2. Masyarakat lokal yang berada disekitar area lingkungan kos dapat mengawasi dan menegur apabila masyarakat pendatang melakukan kesalahan.
3. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya, baik yang bersifat melanjutkan penelitian yang sama maupun untuk melengkapi penelitian mengenai akseptabilitas masyarakat lokal terhadap kultur msyarakat pendatang. Kedua variabel ini hanya memberi pengaruh sebesar 20,3% terhdap fenomena *kos-kosan*, sedangkan 70,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang potensial